

Pengembangan Kampung Wisata Bekantan: Strategi Fasilitas dan Promosi Menuju Destinasi Unggulan

Muhamad Haikal Fikri^{1*}, Paris Paisal Saputra Siringo Ringo¹, Fergiawan¹, Bernadus Wisnu Yudananto¹, Najwa Alyssa¹, Siti Rahmawati², Norita Ariyanti², Nazwa Auralia Salsabilla², Andromeda Dwi Laksono¹

¹Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

²Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: andromeda@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kampung Wisata Bekantan yang berlokasi di Kelurahan Graha Indah, Balikpapan Utara, telah dikenal sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan dengan potensi pengembangan yang cukup besar. Namun, sejak masa pandemi, penurunan kualitas visual dan keterbatasan fasilitas penunjang wisata telah dirasakan, yang berdampak langsung terhadap menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, program revitalisasi pun telah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Revitalisasi ini dilakukan dengan memperbaiki spot foto, melakukan pengecatan ulang fasilitas publik, serta melakukan promosi melalui media sosial. Seluruh tahapan kegiatan tersebut telah dirancang dan dijalankan bersama mitra lokal guna memastikan keterlibatan masyarakat dalam proses revitalisasi. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan 75% pada daya tarik visual kawasan setelah program KKN melalui perbaikan spot foto dan papan informasi. Diharapkan bahwa melalui upaya revitalisasi ini, keberlanjutan destinasi wisata dapat terjaga, serta kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan warga sekitar dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kampung Wisata Bekantan, Revitalisasi, Pariwisata, Mural, Spot Foto

Abstract

Kampung Wisata Bekantan, located in Graha Indah Village, North Balikpapan, has been recognized as an environment-based tourist destination with considerable development potential. However, since the pandemic period, a decline in visual quality and limited tourist support facilities have been felt, which has a direct impact on the decline in the number of tourist visits. Therefore, a revitalization program has been implemented as a form of community service through Real Work Lecture (KKN) activities. This revitalization was carried out by improving photo spots, repainting public facilities, and promoting through social media. All stages of the activity have been designed and carried out with local partners to ensure community involvement in the revitalization process. The results of this activity show an increase in the visual appeal of the area and increased community participation in managing the tourist environment. It is hoped that through this revitalization effort, the sustainability of tourist destinations can be maintained, and contributions to improving the local economy and the welfare of local residents can be achieved sustainably.

Keywords: Bekantan Tourism Village, Revitalization, Tourism, Mural, Photo Spot

1. Pendahuluan

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Balikpapan merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Kalimantan Timur, yang turut berdampak pada perkembangan infrastruktur dan fasilitas umum di wilayah ini (BPS Kota Balikpapan, 2022). Kampung Wisata Bekantan di Kelurahan Graha Indah, Balikpapan Utara, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukatif (Kustanti, 2014). Menurut publikasi BPS Kota Balikpapan Tahun 2023 (BPS Kota Balikpapan, 2023), jumlah penduduk di Kelurahan Graha Indah adalah 46.098 jiwa. Kampung Wisata Bekantan memiliki potensi strategis sebagai destinasi wisata edukatif yang memadukan konservasi ekosistem mangrove, pelestarian

satwa endemik, dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan berbasis lingkungan dan pendidikan berkelanjutan. Namun, kondisi fasilitas yang kurang memadai dan minimnya promosi mengakibatkan rendahnya kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, revitalisasi kampung wisata ini menjadi penting untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung, serta memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang mendukung dan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Selain itu, kurangnya informasi yang jelas mengenai potensi wisata dan edukasi lingkungan juga menjadi isu yang perlu diselesaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi fasilitas di Kampung Wisata Bekantan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui optimalisasi fasilitas dan promosi yang efektif. Pemilihan topik ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan potensi wisata di daerah tersebut, serta kontribusi sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra, diharapkan program ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa revitalisasi kawasan wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Putra, 2021; Saputra et al., 2018). Metode pengabdian yang melibatkan masyarakat terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas dan memperkuat kesadaran lingkungan (Suherlan & Pramesti, 2017). Kurangnya promosi juga salah satu penyebab utama dari turunnya tingkat jumlah wisatawan (Yanti et al. 2024). Minimnya promosi dari pihak pengelolah wisata juga mengakibatkan kurangnya informasi mengenai daya tarik yang tersedia di wisata bekantan sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan fasilitas, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan program ini adalah pilihan yang tepat, mengingat peran aktif mereka dalam menjaga dan mengembangkan Kampung Wisata Bekantan. Dengan tujuan yang jelas dan dukungan dari literatur yang relevan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Metode Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Wisata Bekantan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan revitalisasi fasilitas wisata bekantan guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut:

2.1 Observasi dan Survei Awal

Kegiatan dimulai dengan observasi dan survei lokasi pada tanggal 13 dan 15 September 2024. Tim KKN bekerja sama dengan mitra, yaitu Bapak Tumiran selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), untuk menilai kondisi fisik kampung wisata. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti fasilitas yang kurang memadai dan kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi. Hasil dari survei ini menjadi dasar dalam merumuskan program kerja yang relevan dan bermanfaat.

2.2 Diskusi dan Perancangan Program

Setelah survei dilakukan, serangkaian diskusi telah diadakan bersama mitra dan dosen pembimbing untuk merumuskan program kerja yang akan dijalankan. Melalui diskusi tersebut, disepakati bahwa kegiatan akan difokuskan pada revitalisasi fasilitas wisata, terutama pada pengecatan ulang spot foto dan pembatas jalur yang terbuat dari ban

bekas. Perencanaan ini dirancang agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dan harapan masyarakat sekitar.

2.3 Persiapan Alat dan Bahan

Pada tanggal 27 Januari 2025, tim melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Persiapan ini mencakup pembelian cat, kuas, *thinner*, serta peralatan pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pengecatan ulang spot foto dan pembatas jalur. Langkah ini dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan logistik telah tersedia sebelum kegiatan dilaksanakan.

2.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

2.4.1 Revitalisasi dan Pembersihan Fasilitas

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan bersama warga sekitar untuk membersihkan lingkungan di kawasan wisata. Sampah dan material yang tidak layak telah diangkat dari area publik, terutama di sekitar spot foto dan pembatas jalur yang banyak digunakan pengunjung. Setelah tahap pembersihan dilakukan, proses revitalisasi pun dimulai dengan pengecatan ulang fasilitas yang telah mengalami perubahan warna akibat cuaca, usia pakai, dan kelembaban lingkungan. Pengecatan difokuskan pada spot foto dan ban bekas yang telah difungsikan sebagai pembatas jalur, guna meningkatkan nilai estetika serta memperbaiki kesan visual bagi wisatawan yang datang.

2.4.2 Pengecatan Spot foto dan pembatas jalur

Pada tahap ini, fasilitas spot foto yang cat lamanya telah mengelupas dibersihkan terlebih dahulu dari debu, lumut, dan kotoran (Gambar 1). Setelah itu, pengecatan ulang dilakukan dengan menggunakan cat berwarna cerah agar tampilan spot menjadi lebih menarik dan layak digunakan sebagai latar pengambilan gambar. Selain itu, pembatas jalur dari ban bekas juga dicat ulang untuk memberikan kesan visual yang rapi dan memperjelas jalur wisata. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pengunjung merasa lebih nyaman, aman, dan terdorong untuk lebih lama beraktivitas di area tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Revitalisasi Spot Foto dan Pembatas Jalur

Sumber: Dokumentasi lapangan KKN U3, 2025

2.4.3 Revitalisasi dan Pembersihan Fasilitas

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan bersama warga sekitar untuk membersihkan lingkungan di kawasan wisata. Sampah dan material yang tidak layak telah diangkat dari area publik, terutama di sekitar spot foto dan pembatas jalur yang banyak digunakan pengunjung. Setelah tahap pembersihan dilakukan, proses revitalisasi pun dimulai dengan pengecatan ulang fasilitas yang telah mengalami perubahan warna akibat cuaca, usia pakai, dan kelembaban lingkungan. Pengecatan difokuskan pada spot foto dan ban bekas yang telah difungsikan sebagai pembatas jalur, guna meningkatkan nilai estetika serta memperbaiki kesan visual bagi wisatawan yang datang.

2.5 Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim melakukan evaluasi dengan menyebarluaskan kuesioner kepada mitra, pengelola wisata, dan masyarakat. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dampak dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi ini sangat penting untuk memahami sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Sebanyak 11 warga RT 05 Graha Indah mengisi kuesioner yang difokuskan pada tiga program utama, yaitu pembuatan papan informasi dan himbauan, perbaikan spot foto, serta penanaman tanaman toga.

3. Hasil dan Pembahasan

Program revitalisasi di Kampung Wisata Bekantan telah diselenggarakan guna meningkatkan kualitas fasilitas wisata melalui beberapa tahap, antara lain perbaikan spot foto, pengecatan ulang pembatas jalur, serta pembuatan papan informasi dan papan himbauan. Dampak dari kegiatan ini dievaluasi menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada warga dan pengelola kawasan wisata sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Gambar 2 merupakan dokumentasi penutupan kegiatan setelah pengisian kuesioner.



Gambar 2. Dokumentasi Closing PMMD U3

Sumber: Dokumentasi lapangan KKN U3, 2025

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa fasilitas yang telah direvitalisasi memberikan peningkatan kepuasan bagi masyarakat dan pengunjung. Aspek penilaian meliputi daya tarik fasilitas, manfaat bagi pengunjung, kesesuaian desain dengan tema alam, lokasi fasilitas, serta kebersihan dan pemeliharaan. Ringkasan rata-rata penilaian revitalisasi fasilitas setelah program KKN U3 disajikan pada Tabel 1.

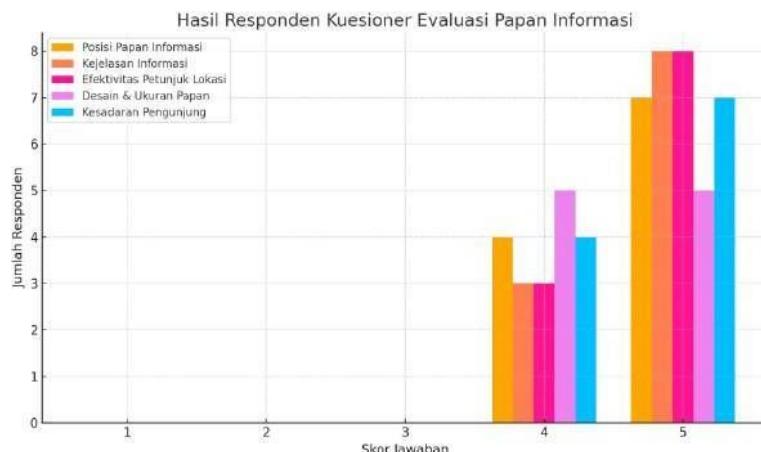
Tabel 1. Rata-rata Penilaian Revitalisasi fasilitas setelah KKN

Sumber: data kuisioner KKN U3, 2025

Aspek Penilaian	Rata-rata penilaian (1-5)
Kesesuaian warna dengan lingkungan sekitar	4,4
Kenyamanan akses jalur wisata	4,3
Kejelasan fungsi pembatas jalur	4,5
Kebersihan & kerapian fasilitas	4,5

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa aspek kesesuaian warna dengan lingkungan sekitar memperoleh nilai rata-rata 4,4 dari skala 1-5. Hal ini menunjukkan bahwa pewarnaan ulang pada fasilitas, khususnya pembatas jalur dan spot foto, telah dinilai cukup selaras dengan suasana alami kawasan Kampung Wisata Bekantan oleh responden. Aspek kenyamanan akses jalur wisata mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,3. Skor ini mengindikasikan bahwa jalur wisata yang telah dilakukan pengecatan ulang pada pembatasnya dirasakan nyaman dan aman untuk dilalui oleh pengunjung. Pada aspek kejelasan fungsi pembatas jalur, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,5, yang berarti fungsi pembatas jalur dari ban bekas telah dianggap jelas dan membantu pengunjung dalam memahami jalur wisata yang ada.

Sementara itu, aspek kebersihan dan kerapian fasilitas juga memperoleh rata-rata skor sebesar 4,5. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembersihan dan pengecatan ulang yang dilaksanakan selama program KKN dinilai berhasil menciptakan lingkungan wisata yang rapi, bersih, dan terawat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan revitalisasi fasilitas yang telah dilaksanakan mampu memberikan peningkatan kualitas sarana dan prasarana wisata di Kampung Wisata Bekantan berdasarkan hasil penilaian dari responden.



Gambar 3. Hasil Responden Kuesioner pada Evaluasi Papan Informasi



Gambar 4. Hasil Responden Kuesioner pada Evaluasi Spot Foto Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada grafik (Gambar 3 dan Gambar 4), dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap daya tarik visual kawasan sebesar ±75% setelah pelaksanaan program KKN. Perbaikan yang meliputi pembuatan papan informasi dan himbauan serta penataan ulang spot foto dinilai efektif oleh mayoritas responden (skor 4–5) dalam aspek kejelasan informasi, desain, dan efektivitas lokasi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi program KKN berhasil meningkatkan kualitas estetika, keterlibatan pengunjung, serta kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan di Kampung Wisata Bekantan.

Pengembangan wisata dan fasilitas secara signifikan meningkatkan persepsi visual kawasan wisata (Shen, 2023).

4. Kesimpulan

Program revitalisasi fasilitas di Kampung Wisata Bekantan telah berhasil dilaksanakan melalui kegiatan pengecatan ulang spot foto dan pembatas jalur. Upaya perbaikan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas sarana wisata dari segi estetika, fungsi, dan kenyamanan pengunjung. Berdasarkan hasil kuesioner, terjadi peningkatan signifikan terhadap daya tarik visual kawasan sebesar ±75% setelah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fasilitas yang direvitalisasi memperoleh penilaian positif dari responden, mencakup aspek daya tarik visual, manfaat fasilitas, kesesuaian desain dengan konsep alam, penempatan lokasi, serta kebersihan dan pemeliharaan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan dan perawatan fasilitas secara mandiri dan berkelanjutan oleh warga setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendanai Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada warga wisata Bekantan atas kesediaan dan kerjasamanya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti lembaga pemberi dana pengabdian kepada masyarakat. Di samping itu, ucapan terima kasih juga perlu ditujukan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, misal lembaga masyarakat atau masyarakat sasaran, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (2022). Balikpapan dalam Angka 2022. BPS Kota Balikpapan.
Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (2022). Balikpapan dalam Angka 2023. BPS Kota Balikpapan.

-
- Kustanti, A. (2011). Peran Hutan Mangrove dalam Ekosistem Pesisir dan Konservasi Biodiversitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (1), 45-46.
- Putra, A. (2021). Kebudayaan dan Sosial Masyarakat Balikpapan Utara: Studi Kasus Kelurahan Graha Indah. Balikpapan: Universitas Balikpapan Press.
- Saputra, H., Rudianto, & Setiawan, D. (2018). Desa Wisata Hidroponik sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(1), 587-593.
- Shen, H., Aziz, N. F., Omar, S. I., Huang, M., Zhang, X., & Yu, L. (2024). Tourism's impact on visual landscape: Residents' perceptions from a traditional Chinese village. *Polish Journal of Environmental Studies*, 33, 4707–4719.
- Suherlan, H., & Pramesti, B. (2017). Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus pada Taman-Taman Tematik di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(2), 65-76.
- Yanti, D., Ramadhan, I., Yunita, D., & Lubis, M. R. (2024). Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Pariwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 1-10.